

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis ataupun TB sedang ialah permasalahan kesehatan warga serta jadi tantangan garis besar. Indonesia ialah salah satu negeri yang memiliki bobot TB terbanyak, antrean ke 3( 3) di bumi sehabis India. Bermacam inovasi sudah dicoba oleh Program Penyelesaian TB Nasional( P2- TB): intensifikasi, akselerasi, ekstensifikasi ataupun inovasi program buat mengalami serta menuntaskan permasalahan TB di Indonesia, dengan pembiayaan yang hingga dengan dikala ini sedang penting di bawa oleh pendanaan dari luar negara.

Merujuk pada World Health Organization( World Health Organization) Garis besar TB Report tahun 2020, 10 juta orang di bumi mengidap tuberkulosis( TBC) serta menimbulkan 1, 2 juta orang tewas tiap tahunnya. Indonesia ialah salah satu negeri dengan bobot TBC paling tinggi di bumi dengan ditaksir jumlah orang yang jatuh sakit dampak TBC menggapai 845. 000 dengan nilai kematian sebesar 98. 000 ataupun sebanding dengan 11 kematian atau jam. Bersumber pada jumlah permasalahan itu, terkini 67% yang ditemui serta diatasi, alhasil ada sebesar 283. 000 penderita TBC yang belum diatasi serta beresiko jadi pangkal penjangkitan untuk orang disekitarnya.

Bersumber pada informasi Biro Kesehatan Provinsi DKI Jakarta( 2022) jumlah permasalahan tuberkulosis di Jakarta Selatan sebesar 5. 200 permasalahan( Biro Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2022). Hasil riset kata pengantar di area kelurahan Puskesmas Lenteng Agung tahun 2022 yang terbatas dari bulan 6 ada 35 orang yang terkena TB Paru. Akibat bila TB tidak ditangani dengan bagus, kuman TB Paru bisa menabur lewat gerakan darah alhasil memunculkan akibat kesehatan sungguh- sungguh kepada alat badan yang lain. Salah satu alat yang sangat rawan terserang akibatnya merupakan otak( Yuldan, 2018).

Tuberkulosis ataupun TBC merupakan penyakit yang diakibatkan oleh peradangan kuman Mycobacterium tuberculosis di paru. Situasi ini, kadangkala diucap pula dengan TB paru. Kuman tuberkulosis yang melanda paru menimbulkan kendala

respirasi, semacam batu berdahak parah serta ketat nafas. Pengidap TBC umumnya pula hadapi pertanda lain semacam berkeringat di malam hari serta meriang( Kemenkes, 2022).

Tanda- tanda biasa TB Paru aktif merupakan Batu berdahak yang berjalan lama( 3 pekan ataupun lebih). Batu berdahak umumnya diiringi dengan lendir ataupun batu berdahak darah. Perih dada dikala bernapas ataupun batu berdahak. Berkeringat di malam hari. Lenyap hasrat makan. Penyusutan berat tubuh. Meriang serta menggigil, Keletihan. Tidak hanya melanda paru, TBC pula bisa melanda tidak hanya paru. Selanjutnya ini merupakan ilustrasi pertanda yang timbul dampak penyakit TBC di luar paru, buat alat yang terserang, Pembengkakan kelenjar pulut jernih apabila terserang TBC kelenjar, Berkemih berdarah pada TBC ginjal, Perih punggung pada TBC tulang balik, Sakit kepala serta tegang apabila terserang TBC di otak, Sakit perut hebat bila hadapi TBC usus. National Institute of Health. 2022. MedlinePlus. Pulmonary Tuberculosis.

Bersumber pada riset Widiati tahun 2015 tehnik relaksasi napas dalam amat efisien buat merendahkan keseriusan perih. Penurunan keseriusan perih pada responden disebabkan kenaikan fokus kepada perih yang berpindah pada relaksasi napas, alhasil pasokan zat asam dalam jaringan hendak bertambah serta otak dapat berelaksasi. Otak yang berelaksasi hendak memicu badan buat menciptakan hormon endorpin yang membatasi transmisi inplus perih ke otak yang bisa merendahkan kehebohan perih alhasil menimbulkan keseriusan perih yang dirasakan responden menurun.

Pengobatan non ilmu obat yang kerap dipakai ialah Teknik relaksasi napas dalam. Pengobatan relaksasi ialah sesuatu metode yang berhubungan dengan aksi laris orang serta efisien dalam menanggulangi perih kronis paling utama rasa perih dampak metode diagnostik serta operasi. Umumnya menginginkan durasi 5- 10 menit penataran pembibitan saat sebelum penderita dapt meminimalkan perih dengan cara efisien. Dimana tujuan utama dari relaksasi merupakan menolong penderita jadi tenang serta membenarkan bermacam pandangan kesehatan raga. Rentang waktu relaksasi yang tertib bisa menolong buat melawan kecapekan serta ketegangan otot yang terjalin dengan perih serta yang tingkatkan perih. Manajemen perih non ilmu obat yang kerap dipakai ialah

metode relaksasi napas dalam. Teknik relaksasi napas dalam ialah metode buat kurangi ketegangan perih dengan merelaksasikan otot.

Memalingkan atensi ke relaksasi alhasil merendahkan rasa sakit konsumen kepada perih. Pengobatan ini mencampurkan relaksasi yang diserahkan dengan agama konsumen( Ramayanti, 2021). Pemeliharaan Teknik relaksasi Benson menawarkan sebagian profit, salah satunya merupakan membolehkan penderita buat lebih fokus pada permasalahan mereka dikala ini dari pada mempersalahkan diri sendiri, orang lain, ataupun area, alhasil mereka merasa lebih aman serta tenang( Rohmawati 2020). Penyembuhan komplementer serta pengganti( Complementary and Alternative Medicine) dikala ini bertumbuh amat cepat serta banyak digunakan dalam jasa kesehatan.

Banyak penderita lebih memilah penyembuhan komplementer serta pengganti dengan bermacam berbagai estimasi antara lain merupakan sebab pengobatan komplementer bertabiat holistik. Sebesar 82% penderita lebih memilah pengobatan komplementer sebab penyembuhan konvensional banyak memunculkan dampak sisi( Widyatuti, 2008). Selama riset relaksasi benson, tidak terdapat dampak sisi mudarat yang sempat dikabarkan. Kebalikannya malah banyak khasiat serta profit yang diterima dari tehnik relaksasi benson. Penerapan relaksasi benson yang gampang, ekonomis( tidak membutuhkan bayaran), tidak membutuhkan perlengkapan spesial serta nyaman tanpa dampak sisi menghasilkan relaksasi benson selaku salah satu pengobatan komplementer yang amat direkomendasikan buat diaplikasikan pada penderita disamping penatalaksanaan dengan cara farmakologis.

Keluarga memiliki andil berarti dalam usaha kenaikan kesehatan serta penurunan efek penyakit dalam warga sebab keluarga ialah bagian terkecil dalam warga, kedudukan keluarga amat berarti dalam tiap pandangan keperawatan kesehatan keluarganya, buat seperti itu keluarga yang berfungsi dalam memastikan metode ajaran yang dibutuhkan oleh keluarga( Yohanes& Betan, 2013).

Kedudukan juru rawat keluarga Salah satu pengajar, sebab pembelajaran merupakan salah satu metode yang dipakai juru rawat supaya konsumen serta keluarga bisa membuat ketetapan. Kedudukan juru rawat selaku pengajar di setting warga ataupun

rumah sakit membagikan pembelajaran kesehatan pada konsumen serta keluarganya yang bisa tingkatkan status kesehatannya( Imelda, 2009) dalam Metode relaksasi Benson kedudukan dicoba sendiri oleh juru rawat buat merendahkan perih, takut, stress, tekanan mental serta bermacam permasalahan keperawatan penderita( Sunaryo 2015).

Bersumber pada hasil yang telah dicoba dilapangan pada keluarga Ny. A tidak memiliki penyakit komorbid hasil yang diperoleh berkata tehnik relaksasi benzon amat menolong buat melenyapkan perih, takut serta stress keluarga Ny. A melaksanakannya 10 menit sekali dengan cara teratur sebaliknya Ny. N telah memperoleh pembelajaran tehnik relaksasi benzon namun keluarga Ny. N tidak memperoleh hasil yang maksimal hasil penemuan yang diperoleh dari keluarga Ny. N permasalahan keperawatan tidak terkendali dengan bagus yang diakibatkan keluarga Ny. N tidak tertib buat melakukannya

Bersumber pada penjelasan itu hingga periset terpikat buat melaksanakan riset buatan objektif akhir ners( Bertambah) dengan judul “Analisis Intervensi Keperawatan Melalui Intervensi Tehnik Relaksasi Benzon Pada Keluarga dengan TB Paru Kelurahan Lenteng Agung Pasar Minggu Jakarta Selatan ”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah “Analisis Intervensi Keperawatan Melalui Intervensi Tehnik Relaksasi Benzon Pada Keluarga dengan TB Paru Kelurahan Lenteng Agung Pasar Minggu Jakarta Selatan ”

## **1.3 Tujuan Penulis**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Studi kasus ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam menganalisis Intervensi Keperawatan Melalui Intervensi Tehnik Relaksasi Benzon Pada Keluarga dengan TB Paru Kelurahan Puskesmas Lenteng Agung Pasar Minggu Jakarta Selatan

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1.3.2.1 Melakukan Pengkajian Keperawatan pada keluarga dengan diagnosa medis TB Paru di Wilayah Kelurahan Lenteng Agung Pasar minggu Jakarta selatan.
- 1.3.2.2 Menegakkan Diagnosa Keperawatan pada keluarga dengan diagnosa medis TB Paru di Wilayah Kelurahan Lenteng Agung Pasar minggu Jakarta Selatan.
- 1.3.2.3 Merencanakan Intervensi Keperawatan pada keluarga dengan diagnosa medis TB Paru di Wilayah Kelurahan Lenteng Agung Pasar Minggu Jakarta Selatan
- 1.3.2.4 Melakukan Implementasi Keperawatan pada keluarga dengan diagnosa medis TB Paru di Wilayah Kelurahan Lenteng Agung Pasar Minggu Jakarta Selatan
- 1.3.2.5 Melakukan Evaluasi Keperawatan pada keluarga dengan diagnosa medis TB Paru di Wilayah Kelurahan Lenteng Agung Lenteng Agung Pasar Minggu Jakarta Selatan

### **1.4 Manfaat Penulisan**

#### **1.4.1 Manfaat Keilmuan**

Hasil dari studi kasus ini dapat menginformasikan tindakan asuhan keperawatan pada keluarga dengan diagnosa medis TB Paru Melalui intervensi Tehnik Relaksasi Benson, dapat membuktikan teori serta berkontribusi dalam pengembangan asuhan keperawatan keluarga.

#### **1.4.2 Manfaat Aplikatif**

#### 1.4.2.1. Penulis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta pengalaman dalam pemberian intervensi Teknik Relaksasi Benzon pada keluarga dengan diagnosa medis TB Paru pengembangan asuhan keperawatan keluarga.

#### 1.4.2.2. Rumah Sakit/Puskesmas

Hasil sudi kasus ini dapat dijadikan referensi praktik keperawatan berbasis bukti dalam pemberian asuhan keperawatan melalui intervensi Tehnik Relaksasi Benzon pada keluarga dengan diagnosa medis TB Paru.

#### 1.4.2.3.Masyarakat/Klien

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat membantu masyarakat atau keluarga untuk menurunkan Nyeri Dada,pada kasus TB Paru meningkatkan indeks kesehatan keluarga, serta meningkatkan tingkat kemandirian keluarga.

